BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Pada penelitian pasti terdapat variabel yang hendak diteliti. Arikunto (2006, hlm. 118) mengemukakan bahwa "variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". Sehingga dalam suatu penelitian terdapat suatu variabel dan hasilnya dapat disimpulkan berdasarkan data yang telah diolah terlebih dahulu. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yakni:

1. Definisi Konsep Variabel

a. Variabel Bebas

Variabel Bebas Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecendent*, yaitu variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2015, hlm. 61), variabel bebas biasanya disebut sebagai intervensi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nurul Zuriah (Zuriah, N 2009, hlm. 161) yang menyatakan bahwa "variabel bebas disebut dengan perlakuan *(treatment* variable) karena variabel itu secara sengaja dikenakan pada subjek atau objek tersebut". Dari pemaran beberapa ahli tersebut maka intervensi/perlakuan dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah model konsiderasi.

Model konsiderasi ini merupakan sebuah model yang bertujuan agar siswa dapat memecahkan suatu masalah bukan hanya dari satu sudut pandang melainkan dari berbagai sudut pandang sehingga siswa nantinya dapat bergaul bersamasama dalam satu lingkungan secara harmonis dan damai. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dani Rahmadani dalam disertasinya menyebutkan bahwa tujuan model konsiderasi ialah membantu

Dea Yulida, 2017
PENGARUH MODEL KONSIDERASI TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK DENGAN HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU DI SLB E HANDAYANI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membentuk perilaku siswa siswa menjadi matang, melaksanakan hubungan-

Dea Yulida, 2017
PENGARUH MODEL KONSIDERASI TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK DENGAN HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU DI SLB E HANDAYANI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hubungan sambil mengembangkan kemampuan memcahkan masalah (Rahmadani D, 2005, hlm 91).

b. Variabel Terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015, hlm. 61). variabel terikat biasanya disebut dengan target behavior, maka target behavior pada penelitian ini adalah keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku.

Anak yang memiliki keterampilan sosial adalah anak yang mamapu melakukan penyesuaian dimana ia tinggal sehingga keberadaannya dapat diterima oleh masyarakat. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Arends (dalam Izzati, N. 2014. Hlm 90), bahwa "keterampilan sosial adalah perilaku-perilaku yang mendukung kesuksesan hubungan sosial dan memungkinkan individu untuk bekerja bersama orang lain secara efektif". Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang dimiliki individu dari perilaku yang dipelajari dibuktikan dengan mampunya seorang individu berkomunikasi secara efektif dan baik dengan orang lain melalui verbal dan non verbal sesuai dengan situasi yang sedang dihadapinya saat itu. Menurut Mujis dan Reynolds (dalam Izzati, N. 2014. Hlm 90) :

> Keterampilan sosial cukup erat kaitannya dengan berbagai kemampuan lainnya seperti menjalin kerjasama dalam kelompok, berinteraksi dengan sebayanya, bergabung dalam kelompok, menjalin pertemanan baru, menangani konflik, dan belajar bekerja sama. Kurangnya keterampilan sosial akan berdampak pada rendahnya prestasi akademik siswa tersebut, cenderung kesepian dan menampakkan *self-esteem* yang rendah, dan ada kemungkinan akan *dropt-out* dari sekolah.

John Jarolimek (Jarolimek, J. 1977. Hlm 5) menyatakan bahwa lingkup keterampilan sosial (social skills) terbagi menjadi :

(1) *Living and working together, taking turns, respecting the rights of others, and being socially sensitive*

(2) *Learning self control and self direction*

(3) *Sharing ideas and experiences with others.*

Caldarella dan Merrell (dalam Cartledge, G & Millburn. 1993. hlm. 383) mengemukakan lima elemen keterampilan sosial, yaitu :

> 1) Keterampilan sosial dengan dengan teman sebaya (Peer relation); 2) Keterampilan yang berhubungan diri sendiri (Self-management); 3) Keterampilan yang berhubungan dengan kemampuan akademis (Akademic skills); 4) Keterampilan yang berhubungan dengan kemampuan anak dalam memenuhi permintaan orang lain (Compliance Skills); 5) Perilaku assertive (Assertion Skills)

Menurut Greshman dan Elliot keterampilan sosial perilaku spesifik yang ditunjukan oleh peserta didik di kelas yang meliputi bagaimana ia berkomunikasi, bekerjasama, memenuhi permintaan, bertanggung jawab, empati, menaati peraturan/kesepakatan (Cartledge, G & Millburn. 1993. hlm. 381).

Keterampilan sosial amat sangat dibutuhkan bagi seorang individu dalam kehidupan sehari-hari tidak terkecuali anak dengan hambatan emosi dan perilaku, keterampilan sosial merupakan modal utama bagi seseorang untuk melangsungkan kehidupan karena pada dasarnya manusia ialah makhluk sosial yang tidak akan mampu hidup seorang diri.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penilitian ini ialah pembelajaran model konsiderasi. Pelaksanaan pembelajaran ini terancang dalam suatu RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). Adapun langkah-langkah pembelajaran model konsiderasi ini dimulai dengan langkah pertama yakni (1) Sajian : Menghadapkanpeserta didikpada situasi "*in the people shoes*" (andai aku dalam situasi orang lain); (2) Respon : Memberikan kesempatan kepada peserta didik memberikan respon lisan atau pun tertulis, tentang pikiran dan perasaannya sehubungan dengan masalah tersebut; (3) Analisis : Meminta peserta didik menganalisis dan mengajukan alternatif

sikap dan tindakan yang hendak dilakukannya, sehubungan dengan masalah tersebut; (4) Keputusan : Menegaskan konsekuensi dari keputusan yang diambilnya dengan penuh tanggung jawab.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat penelitian ini ialah keterampilan sosial. Keterampilan sosial ialah sebuah kemampuan yang dibutuhkan oleh seorang individu untuk melangsungkan kehidupannya. Ketika seseorang memilki keterampilan sosial yang baik maka dapat dipastikan ia dapat hidup lebih bahagia karena mampu untuk menyesuaikan diri dengan tempat dimana ia tinggal sehingga keberadaannya dapat diakui oleh orang sekitar.

Dari berbagai pengertian keterampilan sosial yang telah dijelaskan oleh para ahli pada bagian definisi konsep variabel terikat sebelumnya, maka peneliti memilih untuk menggunakan konsep keterampilan sosial penggabungan yang telah disederhanakan namun tetap berorientasi pada konsep keterampilan sosial menurut para ahli tersebut, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan sosial adalah sebuah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam 1) berhubungan dengan orang lain yang meliputi menghargai orang lain, menunjukan sikap peduli terhadap teman, melakukan kerja sama, membangun suasana yang komunikatif ; 2) perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri meliputi, memecahkan masalah, kesadaran tanggung jawab, menghadapi stress, mengontrol emosi/kemarahan, sehingga seseoranng tersebut dapat diterima sebagai anggota masayarakat dilingkungannya dan dapat hidup dengan harmonis dengan kebersamaan.

Berdasasarkan acuan tersebut peneliti mengambil kedua dimensi keterampilan sosial tersebut yang akan diteliti karena kedua aspek tersebut kurag dimiliki oleh anak dengan hambatan emosi dan perilaku di SLB E Handayani. Adapun kedua dimensi keterampilan sosial tersebut mencakup :

1. Menjalin hubungan dengan orang lain yang meliputi, menghargai orang lain, menunjukan sikap peduli terhadap teman, melakukan kerja sama, membangun suasana yang komunikatif.
2. Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri yang meliputi, memecahkan masalah dan kesadaran tanggung jawab.

B. Metode dan Desain Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, seorang peneliti hendaknya menentukan terlebih dahulu metode apa yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakannya. Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan peneliti untuk memperoleh data yang dipergunakan sesuai dengan permasalahan yang diselidiki sehingga membawa peneliti dalam suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang akan peneliti lakukan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015, hlm. 3) bahwa "Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode penelitian sangat menentukan dalam menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran suatu pemecahan masalah dari suatu masalah yang sedang diteliti agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini digunakan karena peneliti ingin mengkaji suatu peristiwa atau gejala-gejala yang muncul dengan secermat mungkin sehingga dapat diketahui sejauh mana terjadinya sebab akibat munculnya gelaja eksperimen yang merupakan suatu cara untuk mencari hubungan kasual yakni sebab akibat antara dua faktor yang dengan sengaja dimunculkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud melihat akibat dari suatu perlakuan. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Yatim Riiyanto (Zuriah,N 2009, hlm. 57-58) yang menyatakan bahwa "penelitian eksperimen merupakan penelitian yang

sistematis, logis dan teliti didalam melakukan kntrol terhadap kondisi, dalam melakukan eksperimen peneliti memanipulasikan suatu stimultan, *treatment* atau kondisi-kondisi ekperimental, kemudian mengobservasi pengaruh yang diakibatkan oleh adanya perlakuan atau manipulasi tersebut". Dari penjelasan tersebut, penelitian yang menggunakan metode eksperimen akan diperoleh hubungan sebab akibat munculnya gejala yang ada dalam penelitian tersebut melalui kegiatan stimultan, *treatment* ataupun perlakuan yang bersifat eksperimental. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah benar model konsiderasi dapat meningkatkan keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pre-test Post-test Design. Design one group pre-test post-test* yaitu satu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (*pre-test*), kemudian diberi stimulus (*treatment*) dan diukur kembali variabel dependennya (*post-test*), tanpa ada kelompok pembanding. Sehingga dalam desain ini tes dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen (O1) disebut pre-test dan tes sesudah eksperimen (O2) disebut *post-test*. Dengan adanya *pre-test* dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan dengan pola sebagai berikut :

$$\boxed{\mathbf{O_1\ X\ O_2}}$$

(Arikunto, 2006, hlm. 85)

O_1= Pre-test sebelum dilakukan perlakuan

X = Treatmen/Perlakuan

O_2 = Post-test sesudah diberikan perlakuan

Anak dengan hambatan emosi dan perilaku yang bersekolah di SLB merupakan anak yang berhubungan dengan hukum yang sedang menjalani masa rehabilitasi dan nantinya akan kembali pada masyarakat. Oleh sebab itu peneliti ingin memberikan bekal keterampilan sosial yang nantinya dapat menjadi bekal untuk anak

dengan hambatan emosi dalam bermasyarakat sebagai mana mestimya melalui model konsiderasi. Kemudian peneliti akan melihat apakah ada peningkatan keterampilan sosial setelah dilaksanakannya *treatment* melalui model konsiderasi. Peningkatan keterampilan sosial ini diukur antara skor sebelum pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan model konsiderasi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi bukan sekedar jumlah didalamnya, namun berkaitan dengan macam variasi karakteristik didalamnya. Sedangkan Arikunto (2006, hlm. 130) mengemukakan bahwa "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Artinya seoang peneliti mengambil semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Maka, populasi dapat disimpulkan sebagai keseluruhan obyek/subyek dalam suatu wilayah penelitian yang akan digunakan dengan karakteristik tertentu untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hal tersebut, maka populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah anak dengan hambatan emosi dan perilaku di SLB E Handayani yang berlokasi di Jakarta. Adapun daftar populasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Daftar Populasi Penelitian

No	Inisial	Kelas
1	MM	VI
2	NV	VI
3	RS	VI
4	RW	VI
5	TH	VI
6	TY	VI
7	HA	IX
8	HI	IX
9	DD	IX

10	NA	IX
11	RL	IX
12	ZD	IX

2. Sampel

Sampel sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi. Arikunto (2006, Hlm. 131) mengemukakan bahwa "sampel adalah sebagaian atau wakil populasi yang diteliti". Sehingga dapat dikatakan bahwa sampel ialah sebuah kelompok yang diambil sebagai wakil dari populasi yang akan diteliti dengan Teknik tertentu. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability* sampling yaitu teknik pengambilan sampel memberikan peluang atau kesempatan bagi setiap unsur/anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik sampling undian, yakni mengundi kelas mana yang akan dijadikan sampel untuk penelitian. Berdasarkan teknik tersebut, didapatkan sampel dalam penelitian yangdigunakan adalah anak dengan hambatan emosi dan perilaku kelas VI SD di SLB E Handayani sebanyak 6 orang.

Tabel 3.1

Daftar Sampel Penelitian

No	Inisial Nama Sampel	Kelas
1	MM	VI
2	NV	VI
3	RS	VI
4	RW	VI
5	TH	VI
6	TY	VI

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Hal senada juga diungkapkan S. Margo bahwa melalui instrumen pada umumnya penelitian akan berhasil, karena melalui instrumenlah kita dapat menjawab pertanyaan penelitian (masalah penelitian) dan menguji hipotesis (Zuriah, 2009, hlm. 168). Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen penilitian merupakan suatu alat yang digunakan dalam penelitian tujuannya tidak lain ialah untuk mengumpulkan data dimana instrument bermanfaat untuk menjawab masalah penelitian dan menguji hipotesis.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi yang dibatasi pada aspek keterampilan sosial. Instrumen dalam penelitian ini merupakan alat yang dapat mengumpulkan data tentang hasil dari model konsiderasi, apakah ada pengaruh terhadap peningkatan keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku.

Untuk mengukur keterampilan sosial seseorang diperlukan suatu instrumen penelitian. Maka, peneliti membuat beberapa langkah untuk membuat instrumen penelitian tersebut:

1. Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Sosial

Menurut Arikunto (dalam Zuriah,N. 2009, hlm. 169) menyatakan bahwa secara umum penyusunan instrumen pengumpul data dilakukkan dengan langkah berikut:

a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
b. Menjabarkan variabel menjadisub atau bagian variabel
c. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel
d. Menderetkan descriptor dari setiap indikator
e. Merumuskan setiap descriptor menjadi butir instrument
f. Melengkapi instrumen dengan (pedoman atau instruksi) dan kata pengantar.

Langkah diatas dapat digambarkan secar skematis sebagai beriku :

Adapun instrument keterampilan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Keterampilan Sosial Anak dengan Hambatan Emosi dan Perilaku

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Keterampilan Sosial	1.1 Perilaku menjalin hubungan dengan orang lain	1.1.1. Menghargai orang lain
			1.1.2. Menunjukan sikap peduli terhadap teman
			1.1.3.Melakukan kerja sama
			1.1.4. Membangun suasana yang komunikatif
		1.2 Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri	1.2.1 Kesadaran tanggung jawab
			1.2.2. Memecahkan masalah

2. Kriteria Penilaian Instrumen

Kriteria penilaian yang digunakan oleh peneliti ialah penilaian butir pernyataan yang menggunakan skala Guttman. Menurut Riduwan (2009, hlm. 90) menyatakan "skala Guttman disebut juga skala *Scalogram* yang sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti". Penelitian ini

menggunakan skala Guttman karena ingin mendapatkan jawaban jelas (tegas) dan konsisten terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan, misalnya: Ya-Tidak; benar-salah; postif-negatif; yakin-tidak yakin; setuju-tidak setuju dan lain sebagainya. Adapun kriteria penilaian setiap butir pernyataan instrument dalam penelitian ini pada lembar pengamatan terdapat 2 penilaian yaitu, Ya dan Tidak.

Tabel 3.3

Kriteria Penskoran

Pernyataan	Skor	
Butir Instrumen	1	0

Keterangan :

1 = Anak melakukan perilaku sesuai dengan yang dinyatakan dalam indikator

0 = Anak belum melakukan perilakau sesuai dengan yang dinyatakan dalam indikator

3. Validitas Instrumen

Suatu alat pengukur dikatakan *valid*, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu. Salah satu contohnya yakni meter itu dikatakan valid karena memang digunakan untuk mengukur jarak. Menurut Susetyo (2015. hlm. 111) menyatakan bahwa "suatu tes dinyatakan valid jika perangkat tes butir-butirnya benar-benar mengukur sasaran tes berupa kemampuan dalam bidang tertentu, bukan kemampuan yang lainnya". Data yang valid adalah data sama antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Ada beberapa macam

validitas yaitu validitas isi, validitas prediktif dan validitas *construct*. Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu pengujian validitas isi berupan *expert judgement* yakni teknik penilaian oleh para ahli dibidangnya. Dalam penelitian ini *expert judgment* dilakukan oleh dua dosen Pendidikan Khusus spesialisasi anak dengan hambatan emosi dan perilaku dan seorang tenaga pengajar profesional dari pihak sekolah SLB E Handayni. Berikut daftar para ahli */judgment* :

Tabel 3.4

Daftar *Judgment*

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Dr. Sunardi, M.Pd.	Dosen Spesialisi Anak dengan Hambatan Emosi dan perilaku	Pendidikan Khusus UPI
2	Drs. Sunaryo, M.Pd	Dosen Spesialisi Anak dengan Hambatan Emosi dan perilaku	Pendidikan Khusus UPI
3	Purwani Dwi. W, S.Pd	Kepala Sekolah SLB E Handayani	SLB-E Handayani

Para *judgment* diminta untuk mengamati secara cermat semua item dalam tes yang hendak di validasi. Kemudian diminta untuk mengoreksi/memberi nilai pada semua item yang telah dibuat oleh peneliti dengan format dikotomi, pabila penilai menilai cocok diberi nilai 1 dan jika tidak cocok diberi nilai 0, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{\sum f} \; x \; 100 \; \%$$

(Susetyo, 2015, hlm. 116)

Keterangan :

P = Skor/Presentase

f = Frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$ = Jumlah penilai

Berdasarkan hasil penghitungan uji validitas (perhitungan validitas instrument terlampir), maka diperoleh kesimpulan bahwa semua butir soal dinyatakan valid atau dapat dipakai dikarenakan persentase validitas dari setiap butir soal lebih dari 50%. Sehingga instrumen penelitian tentang keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku bisa digunakan.

4. Reliabilitas Instrumen

Suatu alat ukur dikatakan *reliable* bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukan hasil yang sama. Reliabilitas alat merupakan syarat mutlak untuk menentukan pengaruh variabel yang satu terhadap variabel yang satu lagi.

Pada instrument penelitian ini, pengujian reliabilitas diukur dengan internal consistency yakni dengan dilakukan dengan cara mencobakan instrument hanya sekali saja. Rumus pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik KR. 20 (Kuder Richardson) sebagai berikut :

$$\rho Kr\ 20 = \frac{k}{k-1}\left[\frac{\sigma^2_{A-\sum pq}}{\sigma^2}\right]$$

(Sugiyono, 2009, hlm. 149)

Keterangan :

$\rho Kr\ 20$ = reliabilitas instrument

K = jumlah butir tes

p = proporsi jawaban benar

q = proporsi jawaban salah

$\sum pq$ = jumlah perkalian jawaban benar dengan salah

σ_A^2 = varians skor tes

sebelum melakukan pengujian reliabilitas menggunakan teknik KR 20. Peneliti harus terlebih dahulu menghitung varians skor tes dengan mengguaakan rumus:

$$\sigma_A^2$$

(Susetyo, 2014, hlm. 73)

Keterangan :

N = jumlah responden

X = Jumlah skor keseluruhan

σ_A^2 = varians skor tes

a. Perhitungan Varians skor tes

$$\sigma_A^2 = \frac{N\sum x^2 - (\sum x)^2}{N^2}$$

$Diketahui$ N = 4

$$\sigma_A^2 = \frac{N\sum x^2 - (\sum x)^2}{N^2}$$

$$\sigma_A^2 = \frac{4.1586 - (78)^2}{4^2}$$

$$\sigma_A^2 = \frac{6344 - 6084}{16}$$

$$\sigma_A^2 = \frac{260}{16}$$

$$\sigma_A^2 = 16{,}25$$

b. Perhitungan realibilitas

$$\rho Kr\ 20 = \frac{k}{k-1}\left[\frac{\sigma^2_{A-\sum pq}}{\sigma^2_A}\right]$$

$$\rho Kr\ 20 = \frac{30}{30-1}\left[\frac{16{,}25-4{,}79}{16{,}25}\right]$$

$$\rho Kr\ 20 = \frac{30}{29}\left[\frac{11{,}46}{16{,}25}\right]$$

$$\rho Kr\ 20 = (1{,}03)(0{,}71)$$

$$\rho Kr\ 20 = 0{,}73$$

Ketika telah mendapatkan hasil reliabilitas maka dapat diinterpretasikan dengan klasifikasi koefisien reliabilitas menurut Riduwan (2009, hlm. 98) sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah

Berdasarkan hasil uji realibilitas instrument (hasil terlampir), diperoleh harga $\rho Kr\ 20 = 0{,}73$ dan apabila diinterpretasikan dengan klasifikasi koefisien reliabilitas maka, dapat dinyatakan bahwa reliabilitas penelitian ini tergolong koefisien tinggi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan sistematis melalui berbagai proses yang meibatkan aspek biologis dan psikhologis. Proses-proses dalam observasi yakni pengamatan dan ingatan. Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 157) mengemukakan

observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.
b. Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan untuk menggambarkan ada tidaknya pengaruh model konsiderasi yang diterapkan pada anak dengan hambatan emosi dan perilaku bagi keterampilan sosialnya.

E. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

   Langkah-langkah yang ditempuh dalam persiapan penelitian ini adalah:

   a. Studi Pendahuluan

      Langkah pertama yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah peninjauan atau kunjungan ketempat yang akan dituju yaitu SLB E Handayani yang betempat di Jakarta Timur untuk mencari informasi sebagagi bahan penelitian

   b. Menentukan Masalah

      Tahap selanjutnya yakni penulis menentukan masalah yang nantinya akan terbentuklah judul. Sehingga penelitian yang diajukan pada dewan skripsi yang selanjutnya mendapat arahan, bimbingan, dan persetujuan agar penulis dapat melaksanakan penelitian.

   c. Menyusun Proposal Penelitian

      Pada tahap ini peneliti mengajukan proposal penelitian sesuai dengan ketentuan sistematika yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori, kerangka berpikir dan penelitian terdahulu yang relevan serta metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, instrument, teknik pengumpulan dan pengolahan data, untuk disetujui oleh dewan skripsi.

   d. Mempersiapkan Perijinan

      1) Permohonan surat pengantar dari departemen Pendidikan Khusus untuk pengangkatan dosen pembibing skripsi;

2) Permohonan surat keputusan Dekan FIP mengenai pengangkatan dosen pembimbing skripsi dan surat pengantar izin penelitian ke direktorat melalui Direktorat Akademik;
3) Mengurus surat pengantar izin penelitian melalui Direktorat Akademik untuk ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL);
4) Mengurus suart izin penelitian di KESBANGPOL berdasarkan surat pengantar dari Direktorat Akademik;
5) Meneyerahkan surat izin penelitian dari KESBANGPOL ke Badan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (BPTSTP) Jakarta;
6) Menyerahkan surat izin penelitian dari BPTSP ke Panti Sosial Marsudi Putra Handayani Jakarta Timur dan SLB E Handayani Bambu Apus Jakarta Timur.
7) Menyusun alat pengumpul data/ instrument

   Kegiatan yang dilakukan penulis pada tahap ini mempersiapkan instrument penelitian yang dibimbing oleh dosen pembimbing skripsi;

2. Pelaksanaan Penelitian
   a. Meminta izin kepada pihak Panti Sosial Marsudi Putra Handayani Bambu Apus Jakarta Timur untuk melaksanakan penelitian di SLB E Handayani Bambu Apus Jakarta Timur;
   b. Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian dan mengkomunikasi jadwal penelitian;
   c. Melaksanakan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui kondisi awal keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku sebelum diberi perlakuan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi. Observasi *pre test* ini dilaksanakan oleh peneliti sendiri. Pada saat observasi, peneliti hana mengamati perilaku sosial siswa berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat;
   d. Melaksanakan perlakuan melalui kegiatan belajar mengajat selama lima kali pertemuan dengan menggunakan model pembeljaran

konsiderasi pada anak dengan hambatan emosi dan perilaku di SLB E Handayani dengan jumlah enam orang. Dalam pelaksanaan

e. Melaksanakan tes akhir (*post test*) untuk mengetahui keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku setelah diberikannya perlakuan. Pelaksanaan *post test* pun sama hal nya dengan pelaksanaan *pre test*, yaitu observasi partisipan. Dengan harapan ada.

F. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul sebelum ditarik sebuah kesimpulan. Tahap analisis data ini diuraikan sebagai berikut:

1. Membuat interpretasi data berdasarkann keterampilan sosial anak yang telah dikumpulkan. Gambaran data tersebut dikelompokan menjadi :
   a. Gambaran data skor pengamatan keterampilan sosial yang dimunculkan sebelum model konsiderasi diberikan dipaparkan dalam tabel dan grafik skor kemampuan *pre test* .
   b. Gambaran data skor pengamatan keterampilan sosial yang dimunculkan sesudah model konsiderasi diberikan dipaparkan dalam bagan dan grafik skor kemampuan *post test*.
2. Membuat tabel dan grafik rekapitulasi skor *pre test* dan *post test* model konsiderasi dan mencari perbedaan skor keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) menggunakan statik non-parametrik dengan menggunakan uji Wilcoxon. Perhitungan non parametrik digunakan karena jumlah subjek yang terbatas dan bentuk datanya ordinal. Rangking bertanda Wilcoxon untuk membandingkan hasil skor tes awal dan hasil skor tes akhir dari subjek penelitian yang sama. Sugiyono (2009, hlm. 134) berpendapat bahwa "teknik uji Wilcoxon digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal". Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :
   a. Memberi harga mutlak pada setiap selisih pasangan data (X – Y). Harga mutlak diberikan dari yang terkecil hingga yang terbesar

atau sebaliknya. Harga mutlak terkecil diberi nomor urut atau rangking 1, kemudian selisih yang berikutnya diberikan nomor urut atau rangking 2 dan seterusnya.

b. Setiap selisih pasangan (X – Y) diberikan tanda positif dan negatif
c. Hitunglah jumlah rangking yang bertanda positif dan negatif
d. Selisih tanda rangking yang terkecil diambil sebagai harga mutlak dan diberi huruf J. Harga mutlak yang terkecil atau J dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan dengan tabel yang dibuat khusus untuk uji *Wilxocon*.
e. Untuk menguji hipotesis dipergunakan taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan harga mutlak J yang terkecil dengan harga J pada taraf nyata tertentu, maka H0 diterima atau ditolak.

Adapun hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_1= Model konsiderasi memberikan pengaruh dalam meningkatkan keterampilan sosial pada anak dengan hambatan emosi dan perilaku di SLB E Handayani.

H_0 = Model konsiderasi tidak memberikan pengaruh dalam meningkatkan keterampilan sosial pada anak dengan hambatan emosi dan perilaku di SLB E Handayani